

**SURVEI MINAT TERHADAP PELAJARAN PENDIDIKAN
JASMANI PADA SISWA SD NEGERI AMBARTAWANG 2
KECAMATAN MUNGKID KABUPATEN MAGELANG
TAHUN 2007**

SKRIPSI

**Diajukan dalam rangka penyelesaian studi Strata 1
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

Disusun oleh

Nama : Slamet Mugi
NIM : 6101905018
Jurusan : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas : Ilmu Keolahragaan



**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2007**

SARI

Slamet Mugi, 2007. Survei Minat Terhadap Pelajaran Pendidikan Jasmani Pada Siswa SD Negeri Ambartawang 2 Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang Tahun 2007. Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang.

Permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana minat siswa kelas 4, 5, dan 6 SD Negeri Ambartawang 2 Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang terhadap pelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah tahun 2007. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat siswa kelas 4, 5, dan 6 SD Negeri Ambartawang 2 Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang terhadap pelajaran pendidikan jasmani di sekolah tahun 2007.

Penelitian ini menggunakan metode survei. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 4, 5, dan 6 paralel SD Negeri Ambartawang 2 Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang sebanyak 173 anak. Variabel dalam penelitian ini yaitu minat siswa kelas 4, 5, dan 6 SD Negeri Ambartawang 2 Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Jasmani. Adapun teknik pengambilan sampelnya dengan menggunakan *total sampling*. Pengumpulan data menggunakan angket dianalisis dengan statistik deskriptif prosentase

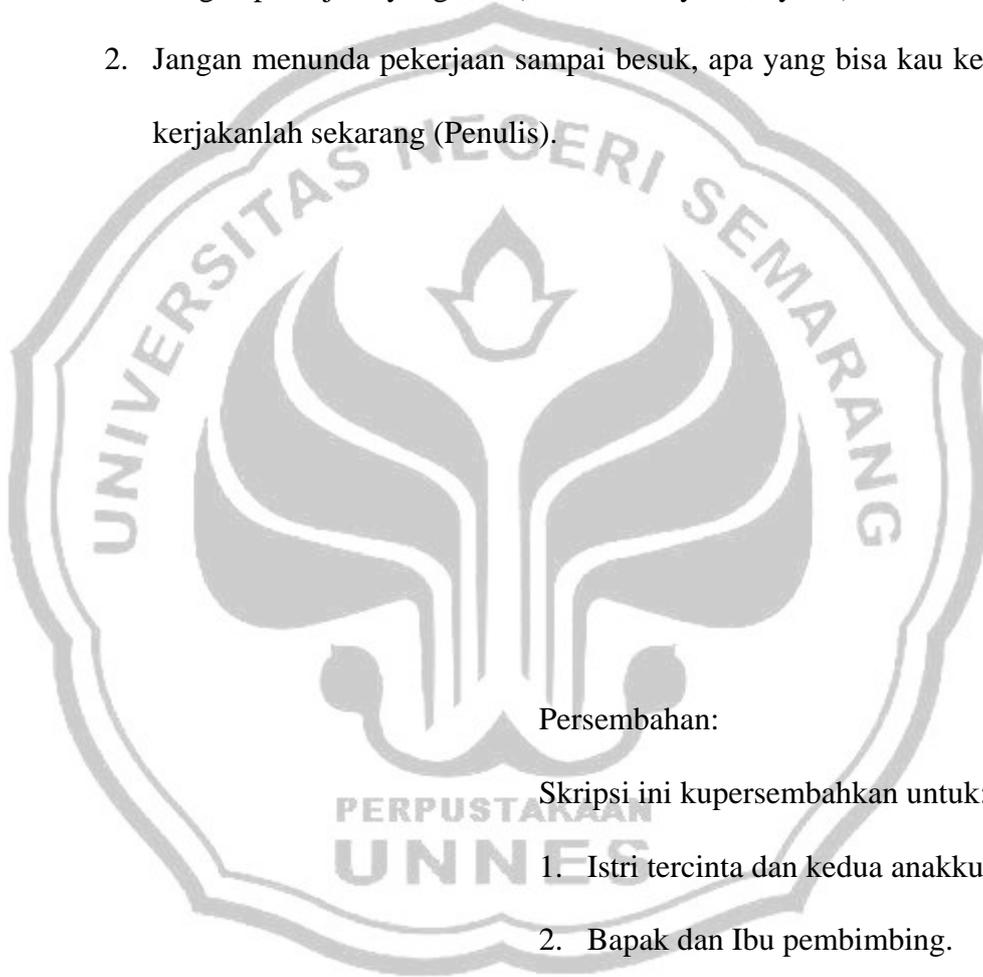
Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat siswa terhadap Pelajaran Pendidikan Jasmani pada SD Negeri Ambartawang 2 Kecamatan Mungkid dalam kategori tinggi, yang ditunjukkan dari sikap, keinginan, ketekunan dan dorongan yang tinggi. Selain itu juga ditunjukkan dari hasil uji chi kuadrat dari setiap indikator yang melebihi nilai chi kuadrat tabel dengan $dk=2$ dan taraf kesalahan 5% yaitu 3,84. Yang melatar belakangi siswa-siswi dalam mengikuti Pelajaran Pendidikan Jasmani adalah keinginan untuk bisa berolahraga dan dimilikinya kebugaran jasmani serta menjadi yang terbaik dalam berolahraga.

Dapat disimpulkan bahwa minat siswa-siswi terhadap Pelajaran Pendidikan Jasmani pada SD Negeri Ambartawang 2 Kecamatan Mungkid dalam kategori tinggi yaitu 88% dengan perincian 91% untuk aspek sikap, 87% keinginan, 91% ketekunan, dan 84% dorongan. Sehubungan minat siswa terhadap pelajaran pendidikan jasmani dalam kategori tinggi maka disarankan pihak sekolah melengkapi sarana dan prasarana agar siswa dapat berprestasi secara maksimal, disamping itu kreativitas guru pendidikan jasmani juga sangat diharapkan.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

1. Jika kamu telah selesai dari sebuah pekerjaan maka lanjutkanlah dengan pekerjaan yang lain (Surat Al Insyiroh, ayat 7).
2. Jangan menunda pekerjaan sampai besok, apa yang bisa kau kerjakan, kerjakanlah sekarang (Penulis).



Persembahan:

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Istri tercinta dan kedua anakku.
2. Bapak dan Ibu pembimbing.
3. Teman-teman seperjuangan PJKR

Transfer "05".

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Survei minat siswa terhadap pelajaran Pendidikan Jasmani pada SD Negeri Ambartawang 2 Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang Tahun 2007”.

Dalam penulisan skripsi ini penulis telah berusaha dengan segenap pikiran dan kemampuan, namun hal ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.
2. Ketua jurusan PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan dorongan dan pengarahan penelitian.
3. Bapak Drs. Tri Nurharsono, M.Pd. dan Ibu Dra. Heny Setyawati, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Utama dan Pembimbing Pendamping, yang telah memberikan dorongan, arahan serta bimbingannya dalam penulisan skripsi dengan penuh kesabaran.
4. Bapak Muh Ngalim, selaku Kepala Sekolah SD Negeri Ambartawang 2 yang telah memberikan ijin siswanya untuk dijadikan sampel dalam penelitian.
5. Bapak dan Ibu guru SD Negeri Ambartawang 2 yang telah membantu dalam penelitian.
6. Teman-teman seangkatan yang telah bersedia membantu penelitian.

7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penelitian ini.

Semoga budi baik Bapak dan Ibu serta saudara-saudara mendapat balasan yang berlimpah dari Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Akhirnya penulis berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun bagi para pembaca yang budiman. Amien.

Semarang, April 2007

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
SARI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Permasalahan	3
1.3 Penegasan Istilah	4
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Pengertian Minat	6
2.2 Pentingnya Minat	10
2.3 Ciri-ciri Minat Anak	11
2.4 Cara Menemukan Minat Anak	13
2.5 Aspek-aspek Minat	14
2.6 Unsur-unsur Minat	15

	2.7 Macam-macam Minat	16
	2.8 Hakikat Pendidikan Jasmani	17
	2.9 Karakteristik Anak Usia Sekolah Dasar	18
BAB III	METODE PENELITIAN	
	3.1 Populasi	21
	3.2 Sampel	22
	3.3 Variabel Penelitian	22
	3.4 Metode Pengumpulan Data	22
	3.5 Pelaksanaan Penelitian	27
	3.6 Analisa Data	27
	3.6.1 Persiapan	28
	3.6.2 Tabulasi	28
	3.6.3 Penerapan Data Sesuai Dengan Pendekatan Penelitian	28
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	4.1. Hasil Penelitian	30
	4.2 Pembahasan	44
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
	5.1 Kesimpulan	45
	5.2 Saran	45
	DAFTAR PUSTAKA	46
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	47

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Distribusi frekuensi dan uji chi kuadrat jawaban angket no. 1	31
2. Distribusi frekuensi dan uji chi kuadrat jawaban angket no. 2	31
3. Distribusi frekuensi dan uji chi kuadrat jawaban angket no. 3	32
4. Distribusi frekuensi dan uji chi kuadrat jawaban angket no. 4	32
5. Distribusi frekuensi dan uji chi kuadrat jawaban angket no. 5	33
6. Distribusi frekuensi dan uji chi kuadrat jawaban angket no. 6	33
7. Distribusi frekuensi dan uji chi kuadrat jawaban angket no. 7	34
8. Distribusi frekuensi dan uji chi kuadrat jawaban angket no. 8	34
9. Distribusi frekuensi dan uji chi kuadrat jawaban angket no. 9	34
10. Distribusi frekuensi dan uji chi kuadrat jawaban angket no. 10	35
11. Distribusi frekuensi dan uji chi kuadrat jawaban angket no. 11	36
12. Distribusi frekuensi dan uji chi kuadrat jawaban angket no. 12	36
13. Distribusi frekuensi dan uji chi kuadrat jawaban angket no. 13	36
14. Distribusi frekuensi dan uji chi kuadrat jawaban angket no. 14	37
15. Distribusi frekuensi dan uji chi kuadrat jawaban angket no. 15	37
16. Distribusi frekuensi dan uji chi kuadrat jawaban angket no. 16	38
17. Distribusi frekuensi dan uji chi kuadrat jawaban angket no. 17	38
18. Distribusi frekuensi dan uji chi kuadrat jawaban angket no. 18	38
19. Distribusi frekuensi dan uji chi kuadrat jawaban angket no. 19	39
20. Distribusi frekuensi dan uji chi kuadrat jawaban angket no. 20	39
21. Distribusi frekuensi dan uji chi kuadrat jawaban angket no. 21	40
22. Distribusi frekuensi dan uji chi kuadrat jawaban angket no. 22	40

23. Distribusi frekuensi dan uji chi kuadrat jawaban angket no. 23	41
24. Distribusi frekuensi dan uji chi kuadrat jawaban angket no. 24	41
25. Distribusi frekuensi dan uji chi kuadrat jawaban angket no. 25	42
26. Distribusi frekuensi dan uji chi kuadrat jawaban angket no. 26	42
27. Distribusi frekuensi dan uji chi kuadrat jawaban angket no. 27	42
28. Distribusi frekuensi dan uji chi kuadrat jawaban angket no. 28	43
29. Distribusi frekuensi dan uji chi kuadrat jawaban angket no. 29	43
30. Distribusi frekuensi dan uji chi kuadrat jawaban angket no. 30	43
31. Harga kritik chi kuadrat	93



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi uji coba instrumen angket minat siswa terhadap pelajaran pendidikan jasmani.....	47
2. Uji coba instrumen minat siswa terhadap pelajaran pendidikan jasmani	48
3. Data hasil uji coba penelitian	51
4. Perhitungan validitas angket uji coba dengan Rank Spearman	54
5. Perhitungan reliabilitas angket uji coba penelitian	57
6. Kisi-kisi instrumen angket penelitian minat siswa terhadap pelajaran pendidikan jasmani.....	58
7. Instrumen penelitian minat siswa terhadap pelajaran pendidikan jasmani	59
8. Data hasil angket penelitian	62
9. Perhitungan validitas angket penelitian dengan Rank Spearman	75
10. Perhitungan reliabilitas angket penelitian	77
11. Perhitungan chi kuadrat.....	78
12. Daftar nama peserta survei minat.....	86
13. Penetapan Dosen Pembimbing.....	90
14. Permohonan Ijin Penelitian.....	91
15. Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian.....	92
16. Harga Chi Kuadrat	93

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kabupaten Magelang merupakan salah satu jalur wisata menuju Candi Borobudur, Candi Mendut, Ketep Pass dan Taman Rekreasi Kyai Langgeng. Selanjutnya apabila menuju arah selatan akan sampai pada Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dimana daerah tersebut banyak obyek wisata seperti Kebun Binatang Gembiraloka, Pantai Parang Tritis, Pantai Samas, Benteng Vredenberg dan juga pusat belanja Malioboro.

Kecamatan Mungkid adalah salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Magelang yang terletak di pusat ibu kota kabupaten, dimana sebagian besar wilayahnya adalah persawahan atau pertanian. Disamping itu di Kecamatan Mungkid juga terdapat Pabrik Kertas Blabak yang sudah berdiri sejak tahun 50 an dan cukup dikenal secara nasional. Warga sekitar banyak yang menjadi karyawan PT Kertas Blabak tersebut dan ada pula pasar tradisional yang terletak di Dusun Blabak, yang menjadi pusat jual beli warga sekitar Kecamatan Mungkid. Mengingat sebagian besar wilayah Kecamatan Mungkid yang merupakan areal persawahan, mata pencaharian utama penduduknya adalah petani dan buruh tani.

Sebagian besar kegiatan anak di Ambartawang Kecamatan Mungkid tidak berbeda dengan anak di kecamatan lain. Kegiatan rutin sehari-hari bersekolah. Sedangkan kegiatan di luar sekolah pada umumnya kegiatan keagamaan yaitu

TPA atau Taman Pendidikan Al Qur'an yang dilakukan sore hari sekitar jam 16.00 WIB.

Keadaan masyarakat yang sebagian besar petani dan buruh tani menjadikan orang tua sudah mengajak anak-anaknya dari kecil untuk membantu pekerjaan orang tua di sawah sehingga mengurangi waktu bermain bagi anak.

Di samping waktu untuk bermain yang terbatas, sarana dan prasarana olahraga juga terbatas. Halaman sekolah yang sempit tidak seimbang dengan jumlah siswa yang banyak menyebabkan keterbatasan siswa untuk bergerak. Perhatian orang tua masih sangat diharapkan pada masa usia Sekolah Dasar karena pada masa ini masa untuk bermain, belum saatnya untuk bekerja.

Karena kesempatan bermain yang terbatas menyebabkan anak tidak terbiasa bergerak seperti anak yang cukup waktu untuk bermain. Pada akhirnya anak tersebut enggan melakukan kegiatan olahraga.

Dalam kegiatan pelajaran pendidikan jasmani di SD Negeri Ambartawang 2 Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang masih dijumpai sebagian siswa yang bermalas-malasan dalam melaksanakannya. Hal ini dimungkinkan kurangnya minat dari siswa untuk mengikuti pelajaran Pendidikan Jasmani.

Dimungkinkan minat siswa yang kurang tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

1. Kesempatan bermain yang terbatas menyebabkan anak tidak terbiasa bergerak.

2. Kurangnya sarana dan prasarana di sekolah yang menunjang pelajaran pendidikan jasmani. Contoh halaman luasnya hanya sekitar 7 x 17 meter, sedangkan muridnya berjumlah 335 siswa.
3. Masih banyak dijumpai siswa yang tidak melakukan aktivitas jasmani ketika berada di luar sekolah atau di lingkungan rumahnya.

Di samping itu masih banyak siswa yang hanya sekedar mengikuti pelajaran Pendidikan Jasmani tanpa tahu manfaatnya. Padahal dengan mengikuti pelajaran Pendidikan Jasmani secara teratur dan terarah kesegaran jasmaninya akan lebih baik dibanding dengan anak yang tidak pernah melakukan aktivitas jasmani. Tujuan Pendidikan Jasmani di sekolah bagi siswa untuk memacu pertumbuhan dan perkembangan serta memperbaiki kemampuan dan kemauan belajar. Apabila siswa dalam keadaan sehat maka akan mendukung siswa tersebut untuk mengikuti pelajaran di sekolah secara baik. Di pihak lain di SD Negeri Ambartawang 2 Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang belum ada data tentang minat siswa terhadap pelajaran Pendidikan Jasmani yang menjadi tolok ukur dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani.

Berdasarkan pertimbangan tersebut di atas maka penulis ingin mengetahui bagaimana minat siswa terhadap pelajaran Pendidikan Jasmani pada SD Negeri Ambartawang 2 Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang.

1.2 Permasalahan

Sebuah penelitian tidak terlepas dari permasalahan sehingga perlu kiranya masalah tersebut untuk diteliti, dianalisis dan dipecahkan, setelah diketahui dan

dipahami latar belakang masalahnya. Maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana minat siswa terhadap pelajaran Pendidikan Jasmani pada Siswa SD Negeri Ambartawang 2 Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang.

1.3 Penegasan Istilah

Sehubungan dengan judul tersebut di atas, supaya tidak terjadi penafsiran istilah yang tidak tepat serta untuk menghindari penyimpangan permasalahan yang dibicarakan dalam penelitian ini, maka istilah yang ada perlu penegasan, diantaranya adalah :

1.3.1. Survei

Survei merupakan cara pengumpulan data dari sejumlah unit atau individu dalam waktu yang bersamaan (Winarno Surakhmad, 1982:141).

1.3.2. Minat

Minat adalah kesediaan jiwa yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar (Soegarda Poerbakawatja, H.A.H. Harahap, 1980: 214).

1.3.3. Pendidikan Jasmani

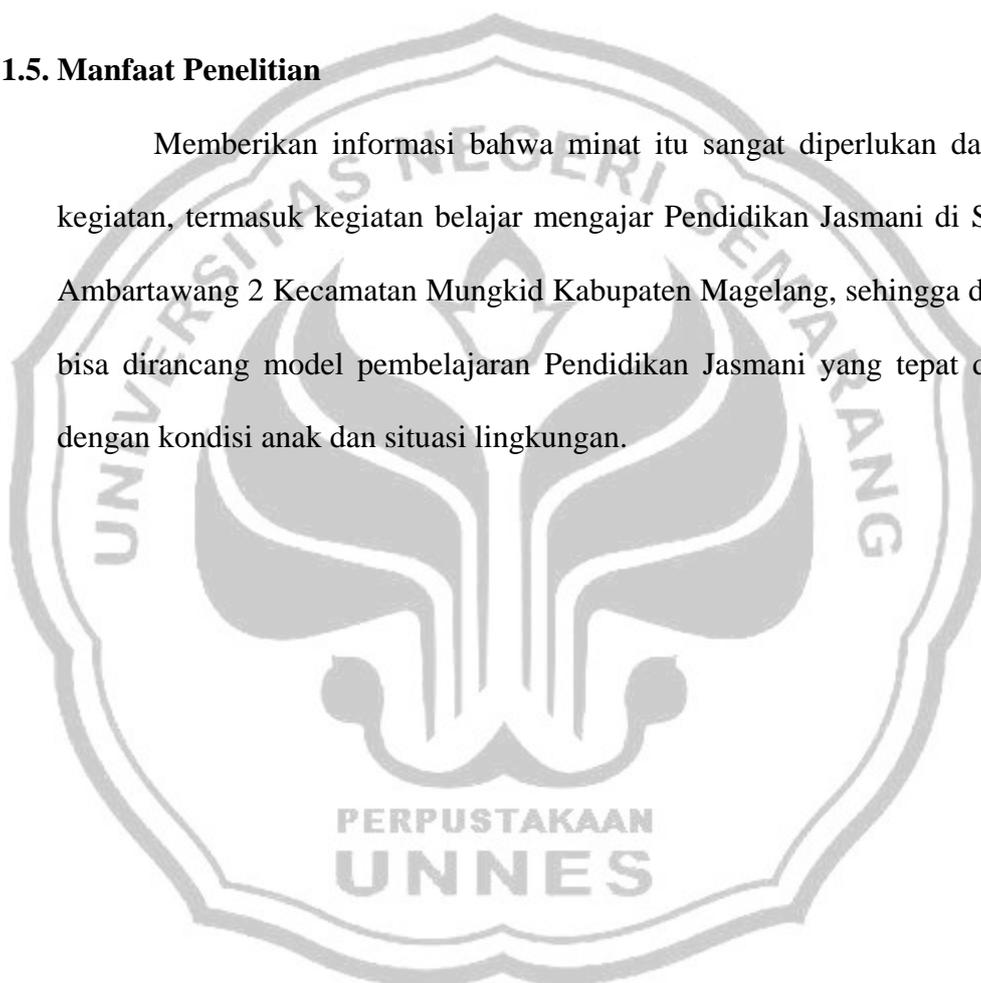
Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan mengembangkan individu secara organik, neuromuskular, intelektual, dan emosional melalui berbagai aktivitas jasmani (Konsep Dasar Pendidikan Jasmani berdasarkan SK Mendikbud No. 413/U/1987) yang dikutip dari Engkos Kosasih, 1992: 4.

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui minat siswa SD Negeri Ambartawang 2 Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang terhadap pelajaran Pendidikan Jasmani di sekolah Tahun Pelajaran 2006/2007.

1.5. Manfaat Penelitian

Memberikan informasi bahwa minat itu sangat diperlukan dalam suatu kegiatan, termasuk kegiatan belajar mengajar Pendidikan Jasmani di SD Negeri Ambartawang 2 Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang, sehingga diharapkan bisa dirancang model pembelajaran Pendidikan Jasmani yang tepat dan sesuai dengan kondisi anak dan situasi lingkungan.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Pengertian Minat

Minat merupakan masalah yang paling penting di dalam pendidikan, apalagi bila dikaitkan dengan aktivitas seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Minat yang ada pada diri seseorang akan memberi gambaran dalam aktivitas untuk mencapai suatu tujuan.

Beberapa pengertian minat antara lain: minat adalah suatu perpaduan keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi (Tampubolon, 1991: 41). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, minat diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Balai Pustaka, 2001: 374). Minat atau *intrest* adalah gejala psikis yang berkaitan dengan obyek / aktivitas yang menstimulir perasaan senang pada individu (Wayan Nurkencana, PPN Sumartana, 1986: 229) yang dikutip dari Doyles Fryer.

Menurut Dewa Ketut Sukardi (1984: 46) minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari kombinasi, perpaduan dan campuran dari perasaan, harapan, prasangka, cemas, takut dan kecenderungan-kecenderungan lain yang bisa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Minat sangat besar pengaruhnya dalam mencapai prestasi dalam suatu pekerjaan, jabatan, atau karir. Tidak akan mungkin orang tidak berminat akan suatu pekerjaan akan dapat menyelesaikan pekerjaan tersebut dengan baik. Minat dapat diartikan

sebagai rasa senang atau tidak senang dalam menghadapi suatu obyek (Mohamad Surya, 2003: 100).

Minat berkaitan dengan perasaan suka atau senang dari seseorang terhadap sesuatu obyek. Hal ini dikemukakan oleh Slameto (1995: 180) yang menyatakan bahwa minat sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa minat adalah suatu kecenderungan dari dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut tertarik atau menyenangi suatu situasi atau obyek tertentu tanpa ada yang menyuruh.

Elizabeth B. Hurlock yang dialih bahasa oleh Med. Meitasari Tjandrasa suatu “minat” telah diterangkan sebagai “sesuatu dengan apa anak mengidentifikasi keberadaan pribadinya”. Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Bila mereka melihat bahwa sesuatu akan

menguntungkan, mereka merasa berminat. Ini kemudian mendatangkan kepuasan. Bila kepuasan berkurang, minat pun berkurang. Sebaliknya, kesenangan merupakan minat yang sementara. Ia berbeda dari minat bukan dalam kualitas melainkan dalam ketetapan. Selama kesenangan itu ada, mungkin intensitas dan motivasi yang menyertainya sama tinggi dengan minat. Namun ia segera mulai berkurang karena kegiatan yang ditimbulkannya hanya memberi kepuasan yang sementara. Minat lebih tetap, karena minat memuaskan kebutuhan yang penting dalam kehidupan seseorang.

Setiap minat memuaskan suatu kebutuhan dalam kehidupan anak, walaupun kebutuhan itu mungkin tidak segera tampak bagi orang dewasa. Semakin kuat kebutuhan ini, semakin kuat dan bertahan pada minat tersebut. Selanjutnya, semakin sering minat diekspresikan dalam kegiatan, semakin kuatlah ia.

Sebaliknya minat akan padam bila tidak disalurkan. Misalnya lingkungan tempat anak tinggal, anak tersebut membatasi kesempatan bermain dengan anak lain, minat terhadap teman bermain mulai berkurang dan minat lain akan menggantikannya. Bila anak tidak dapat menemukan pengganti teman bermain yang memuaskan, suatu saat akan tiba rasa kurang berminat terhadap teman bermain. Anak itu kemudian bahkan menyatakan bahwa teman sebayanya “membosankan”.

Suatu kegiatan yang tidak memuaskan, merangsang atau menantang individu disebut “membosankan”. Individu tidak mampu melihat bagaimana kegiatan itu dapat memberikan keuntungan pribadi atau kepuasan. Jadi

kebosanan, yang terdiri atas perasaan jemu atau ketidakpuasan, merupakan lawan dari minat.

Bila anak-anak merasa bosan, mereka mungkin sekali akan terlibat dalam kenakalan dan menyebabkan kesulitan bagi orang lain dengan harapan akan terjadi keributan, sehingga situasi yang membosankan menjadi mengasyikkan. Pada umumnya anak-anak merasa bila mereka dipaksa melakukan sesuatu yang tidak memenuhi kebutuhan atau memberi kepuasan. Kebosanan terutama sering terjadi di sekolah, karena kurikulum dan metode pengajaran harus dirancang bagi kelompok dan bukan bagi individu.

Adalah penting mengenal perbedaan minat dan kesenangan, dan menyadari bahwa kesenangan sering mengarah ke kebosanan, karena minat dan kebosanan berpengaruh pada penyesuaian pribadi dan sosial anak. Bila anak dipaksa melanjutkan suatu kegiatan setelah minat berkurang hingga mencapai titik kebosanan, akibatnya ialah sikap dan perilaku yang akan merusak penyesuaian mereka terhadap situasi ini dan kebahagiaan mereka.

Dari pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa minat merupakan perangkat mental yang menggerakkan individu dalam memilih sesuatu. Timbulnya minat terhadap suatu obyek ini ditandai dengan adanya rasa senang atau tertarik. Jadi boleh dikatakan orang yang berminat terhadap sesuatu maka orang tersebut akan merasa senang atau tertarik terhadap obyek yang diminati tersebut.

Dari pendapat para ahli di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwa timbulnya minat seseorang itu disebabkan oleh beberapa faktor penting yaitu faktor rasa tertarik atau rasa senang, faktor perhatian dan kebutuhan.

Kaitannya dengan penelitian minat siswa terhadap pelajaran pendidikan jasmani, minat tersebut belum dapat diketahui atau diukur secara langsung harus tahu pentingnya minat.

2.2. Pentingnya Minat

Pada semua usia, minat memainkan peran yang penting dalam kehidupan seseorang dan mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap. Hal ini terutama pada masa kanak-kanak. Jenis pribadi anak sebagian besar ditentukan oleh minat yang berkembang selama masa kanak-kanak.

Sepanjang masa kanak-kanak, minat menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar. Anak yang berminat terhadap suatu kegiatan, baik permainan maupun pekerjaan, akan berusaha lebih keras untuk belajar dibandingkan dengan anak yang kurang berminat atau merasa bosan. Jika kita mengharapkan bahwa pengalaman belajar merupakan kemampuan anak sepenuhnya, rangsangan harus diatur supaya bertepatan dengan minat anak. Ini merupakan “saat siap diajar” yaitu saat anak-anak siap belajar karena mereka berminat terhadap obyek yang baru dikenalnya sehingga keuntungan dan kepuasan pribadi dapat diperoleh lewat pengalaman belajar.

Minat mempengaruhi bentuk dan intensitas aspirasi anak. Ketika anak mulai berpikir tentang pekerjaan mereka di masa mendatang misalnya, mereka

menentukan apa yang mereka ingin lakukan bila mereka dewasa. Semakin yakin mereka mengenai pekerjaan yang diidamkan, semakin besar minat mereka terhadap kegiatan, di kelas atau di luar kelas, yang mendukung tercapainya aspirasi itu.

Minat menambah kegembiraan pada setiap kegiatan yang ditekuni seseorang. Bila anak-anak berminat pada suatu kegiatan, pengalaman mereka akan jauh lebih menyenangkan daripada bila mereka merasa bosan. Lagi pula, jika anak-anak tidak memperoleh kegembiraan suatu kegiatan, mereka hanya akan berusaha seperlunya saja. Akibatnya, prestasi mereka jauh lebih rendah dari kemampuan mereka. Ini menjadikan mereka merasa bersalah dan malu sikap ini lebih mengurangi kesenangan mereka pada kegiatan tersebut.

Untuk mengerti peran minat yang penting dalam kehidupan anak, perlu diketahui ciri-ciri minat anak.

2.3. Ciri-ciri Minat Anak

2.3.1. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental. Minat di semua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental. Pada waktu pertumbuhan terlambat dan kematangan dicapai, minat menjadi lebih stabil. Anak yang berkembang lebih cepat atau lebih lambat dari teman sebayanya. Mereka yang lambat matang, sebagaimana dikemukakan terlebih dahulu, menghadapi masalah sosial karena minat mereka minat anak, sedangkan minat teman sebaya mereka minat remaja.

2.3.2. Minat bergantung pada kesiapan belajar

Anak-anak tidak dapat mempunyai minat sebelum mereka siap secara fisik dan mental. Sebagai contoh, mereka tidak dapat mempunyai minat yang sungguh-sungguh untuk bermain bola sampai mereka memiliki kekuatan dan koordinasi otot yang diperlukan untuk permainan bola tersebut.

2.3.3. Minat bergantung pada kesempatan belajar

Kesempatan untuk belajar bergantung pada lingkungan dan minat, baik anak-anak maupun dewasa, yang menjadi bagian dari lingkungan anak. Karena lingkungan anak kecil sebagian besar terbatas pada rumah, minat mereka “tumbuh dari rumah”. Dengan bertambah luasnya lingkup sosial, mereka menjadi tertarik pada minat orang di luar rumah yang mulai mereka kenal.

2.3.4. Perkembangan minat mungkin terbatas

Ketidakmampuan fisik dan mental serta pengalaman sosial yang terbatas, membatasi minat anak. Anak yang cacat fisik misalnya, tidak mungkin mempunyai minat yang sama pada olahraga seperti teman sebayanya yang perkembangan fisiknya normal.

2.3.5. Minat dipengaruhi pengaruh budaya

Anak-anak mendapat kesempatan dari orang tua, guru, dan orang dewasa lain untuk belajar mengenai apa saja yang oleh kelompok budaya mereka dianggap minat yang sesuai dan mereka tidak diberi kesempatan untuk menekuni minat yang dianggap tidak sesuai bagi mereka oleh kelompok budaya mereka.

2.3.6. Minat berbobot emosional

Bobot emosional - aspek afektif – dari minat menentukan kekuatannya.

Bobot emosional yang tidak menyenangkan melemahkan minat, dan bobot emosional yang menyenangkan memperkuat minat.

2.3.7. Minat itu egoisentris

Sepanjang masa kanak-kanak, minat itu egoisentris. Misalnya, minat anak laki-laki pada matematik, sering berlandaskan keyakinan bahwa kepandaian di bidang matematika di sekolah akan merupakan langkah penting menuju kedudukan yang menguntungkan dan bergengsi di dunia usaha. (Elizabeth B. Hurlock, 1993: 115)

2.4. Cara Menemukan Minat Anak

Cara menemukan minat anak yaitu dengan :

2.4.1. Pengamatan kegiatan

Dengan mengamati mainan anak dan benda-benda yang mereka beli, kumpulkan atau gunakan dalam aktivitas yang ada unsur spontanitas, kita dapat memperoleh petunjuk mengenai minat mereka.

2.4.2. Pertanyaan

Bila anak terus menerus bertanya mengenai sesuatu, minatnya pada hal tersebut lebih besar daripada minatnya pada hal yang hanya sekali-kali ditanyakan.

2.4.3. Pokok pembicaraan

Apa yang dibicarakan anak dengan orang dewasa atau teman sebaya

memberi petunjuk mengenai minat mereka dan seberapa kuatnya minat tersebut.

2.4.4. Membaca

Bila anak-anak bebas memilih buku untuk dibaca atau dibacakan, anak memilih yang membahas topik yang menarik minatnya.

2.4.5. Menggambar spontan

Apa yang digambar atau dilukis anak secara spontan dan seberapa sering mereka mengulanginya akan memberi petunjuk tentang minat mereka terhadap sesuatu.

2.4.6. Keinginan

Bila ditanya apa yang diinginkan bila mereka dapat memperoleh apa saja yang mereka ingini kebanyakan anak dengan jujur akan menyebut hal-hal yang paling diminati.

2.4.7. Laporan mengenai apa saja yang diminati

Bila ditanya untuk menyebut atau menulis tiga benda atau lebih yang paling diminati, anak-anak menunjukkan minat yang telah terbentuk, yang memberi petunjuk tentang hal-hal yang memberi mereka kepuasan. (Elizabeth B. Hurlock, 1993: 115)

2.5. Aspek-aspek Minat

Semua minat mempunyai dua aspek, yaitu aspek kognitif yang didasarkan atas konsep yang dikembangkan anak mengenai bidang yang berkaitan dengan minat.

Konsep yang membangun aspek kognitif minat didasarkan atas pengalaman pribadi dan apa yang dipelajari di rumah, di sekolah, dan di masyarakat, serta dari berbagai jenis media massa.

Aspek afektif atau bobot emosional konsep yang membangun aspek kognitif minat yang dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan yang ditimbulkan minat. (Elizabeth B. Hurlock, 1993: 117)

2.6. Unsur-unsur Minat

Seseorang dikatakan berminat terhadap sesuatu bila individu itu memiliki beberapa unsur antara lain:

2.6.1. Perhatian

Seseorang dikatakan berminat apabila individu disertai adanya perhatian, yaitu kreativitas jiwa yang tinggi yang semata-mata tertuju pada suatu obyek, jadi seseorang yang berminat terhadap sesuatu obyek yang pasti perhatiannya akan memusat terhadap sesuatu obyek tersebut.

2.6.2. Kesenangan

Perasaan senang terhadap sesuatu obyek baik orang atau benda akan menimbulkan minat pada diri seseorang, orang merasa tertarik kemudian pada gilirannya timbul keinginan yang dikehendaki agar obyek tersebut menjadi miliknya. Dengan demikian maka individu yang bersangkutan berusaha untuk mempertahankan obyek tersebut.

2.6.3. Kemauan

Kemauan yang dimaksud adalah dorongan yang terarah pada suatu tujuan yang dikehendaki oleh akal pikiran. Dorongan ini akan

melahirkan timbulnya suatu perhatian terhadap suatu obyek. Sehingga dengan demikian akan muncul minat individu yang bersangkutan.

2.7. Macam-macam Minat

Menurut Dewa Ketut Sukardi yang mengutip pendapat *Carl Safran*, dikemukakan bahwa ada tiga cara yang dapat digunakan untuk menentukan minat, yaitu:

2.7.1. Minat yang diekspresikan (*expressed interest*)

Seseorang dapat mengungkapkan minat atau pilihannya dengan kata-kata tertentu. Misal: Seseorang mungkin mengatakan bahwa dirinya tertarik dalam mengumpulkan mata uang logam, peranko dan lain-lain.

2.7.2. Minat yang diwujudkan (*manifest interest*)

Seseorang dapat mengungkapkan minat bukan melalui kata-kata melainkan dengan tindakan atau perbuatan, yaitu ikut serta dan berperan aktif dalam suatu kegiatan, misal: kegiatan olahraga, pramuka dan sebagainya yang menarik perhatian.

2.7.3. Minat yang diinventarisasikan (*inventoried interest*)

Seseorang menilai minatnya agar dapat diukur dengan menjawab terhadap sejumlah pertanyaan tertentu atau urutan pilihannya untuk aktivitas tertentu. Minat yang diekspresikan (*expressed interest*) dan minat yang diwujudkan (*manifest interest*) keduanya merupakan petunjuk yang bermakna dari minat siswa (Sukardi, 1993: 117).

2.8. Hakikat Pendidikan Jasmani

Adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perorangan maupun sebagai anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani dalam rangka memperoleh peningkatan kemampuan ketrampilan jasmani, pertumbuhan, kecerdasan dan pembentukan watak (Engkos Kosasih, 1993: 6).

Menurut Harsuki (2003: 26), yang dikutip dari: Nash (1948: 52) pendidikan jasmani adalah satu fase dari pendidikan keseluruhan dan memberikan sumbangan kepada semua tujuan dari pendidikan. Pendidikan jasmani adalah satu fase dari pendidikan yang mempunyai kepedulian terhadap penyesuaian dan perkembangan dari individu dan kelompok melalui aktivitas jasmani, terutama tipe aktivitas berunsurkan permainan Bookwalter (1951: 12). Pendidikan jasmani adalah jumlah keseluruhan aktivitas jasmani manusia, yang dipilih sesuai dengan macamnya dan dilaksanakan sesuai dengan tujuannya Williams dan Brownell (1951: 10). Pendidikan jasmani adalah bagian integral dari pendidikan keseluruhan yang memberikan sumbangan terhadap perkembangan individu melalui media aktivitas jasmani gerak manusia Frost, (1975: 33). Pendidikan jasmani adalah satu fase dari proses pendidikan keseluruhan yang peduli terhadap perkembangan gerak individu yang sifatnya sukarela serta bermakna terhadap reaksi yang langsung berhubungan dengan mental, emosional dan sosial Nixon dan Jewett (1980: 10).

2.9. Karakteristik Anak Usia Sekolah Dasar (6 – 12 tahun)

Masa usia sekolah dasar ada yang mengatakannya sebagai masa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia 6 tahun hingga kira-kira usia 11 atau 12 tahun. Usia ini ditandai dengan mulainya anak masuk sekolah dasar, dan dimulailah sejarah baru dalam kehidupannya yang kelak akan mengubah sikap-sikap dan tingkah lakunya. Para pendidik mengenal masa ini sebagai “masa sekolah”, oleh karena pada masa inilah anak untuk pertama kalinya menerima pendidikan formal (Noehi Nasution,1994: 43)

Masa kanak-kanak akhir berjalan dari umur 6 atau 7 tahun sampai dengan kurang lebih 12 atau 13 tahun. Akhir usia kanak-kanak akhir sukar ditentukan , oleh karena ada sebagian dari anak-anak yang cepat menjadi remaja dan sebagian yang lain lebih lambat. Periode ini dimulai setelah anak melewati masa degil, dimana proses sosialisasi telah dapat berlangsung lebih efektif, dan menjadi matang untuk memasuki usia sekolah (Elfi Yuliani Rochmah,2005: 163).

Perkembangan yang terjadi pada periode ini adalah sebagai berikut

2.9.1. Perkembangan mental intelektual/kognitif

Sejalan dengan meluasnya dunia anak ketika mulai masuk sekolah, minat dan pengalamannya bertambah, sehingga ia lebih dapat memahami orang –orang, obyek-obyek, dan situasi-situasi di sekitarnya. Pada usia ini anak sudah dapat mereaksi rangsangan intelektual, atau melaksanakan tugas-tugas belajar yang menuntut kemampuan intelektual atau kemampuan kognitif (Elfi Yuliani Rochmah,2005: 166).

Adapun yang termasuk dalam aktivitas kognitif ini yaitu mengingat dan berpikir. Mengingat adalah suatu aktivitas kognitif, dimana orang menyadari bahwa pengetahuannya berasal dari masa yang lampau atau berdasarkan kesan-kesan yang diperoleh dimasa lampau. Ada dua bentuk mengingat yaitu : mengenal kembali dan mengingat kembali.

Berpikir adalah siswa berhadapan dengan obyek-obyek yang diwakili dalam kesadaran (Noehi Nasution, 1994: 47)

2.9.2. Perkembangan emosi/psikis

Emosi merupakan faktor dominan yang mempengaruhi tingkah laku individu termasuk pula perilaku belajar. Emosi yang positif, seperti perasaan senang, bergairah, bersemangat atau rasa ingin tahu akan mempengaruhi individu untuk konsentrasi terhadap aktivitas belajar. Sebaliknya jika emosi negatif seperti perasaan tidak senang, kecewa, tidak bergairah, maka proses belajar akan mengalami hambatan, dalam arti individu tidak dapat memusatkan perhatiannya untuk belajar.

Anak usia Sekolah dasar sudah menyadari bahwa ia tidak dapat menyatakan dorongan emosinya begitu saja tanpa mempertimbangkan lingkungannya. Ia mulai belajar mengungkapkan perasannya dalam perilaku yang dapat diterima secara sosial. Penumbuhan kesadaran ini tergantung dari bagaimana sikap orang tua mendisiplinkan anak. Disamping itu, melalui permainan dan olahraga dimungkinkan anak mengeluarkan emosinya secara wajar (Elfi Yuliani Rochmah, 2005: 170)

2.9.3. Perkembangan fisik dan motorik

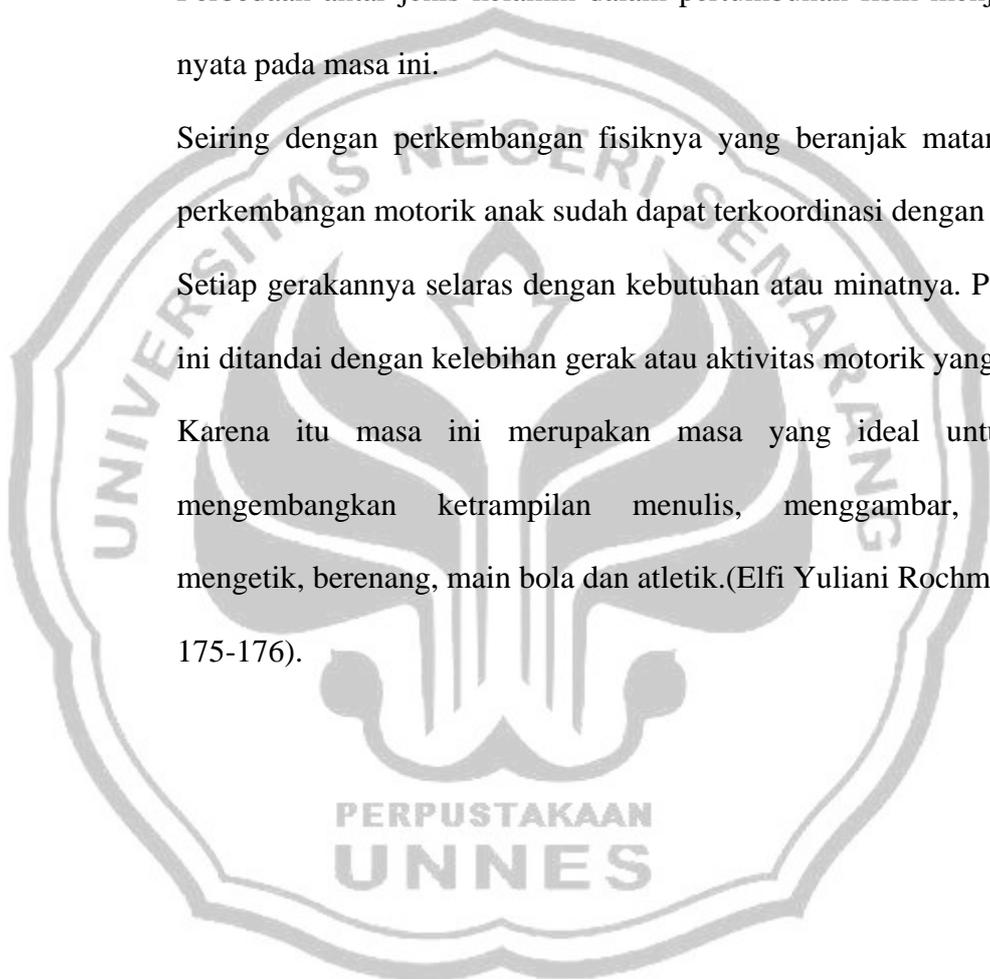
Secara umum perkembangan fisik sejalan dengan perkembangan mental. Terutama pada tahun-tahun pertama, gizi dan kesehatan mempunyai dampak yang besar terhadap perkembangan kecerdasan.

Perbedaan antar jenis kelamin dalam pertumbuhan fisik menjadi lebih nyata pada masa ini.

Seiring dengan perkembangan fisiknya yang beranjak matang, maka perkembangan motorik anak sudah dapat terkoordinasi dengan baik.

Setiap gerakannya selaras dengan kebutuhan atau minatnya. Pada masa ini ditandai dengan kelebihan gerak atau aktivitas motorik yang lincah.

Karena itu masa ini merupakan masa yang ideal untuk lebih mengembangkan ketrampilan menulis, menggambar, melukis, mengetik, berenang, main bola dan atletik.(Elfi Yuliani Rochmah, 2005: 175-176).



BAB III

METODE PENELITIAN

Metodologi adalah suatu pengetahuan tentang berbagai macam cara kerja yang disesuaikan dengan obyek ilmu-ilmu yang bersangkutan. Penggunaan metodologi penelitian dalam suatu penelitian harus tepat dan mengarah pada tujuan penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 136), metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Dalam penelitian ini penyusun akan menguraikan beberapa hal mengenai metodologi penelitian antara lain sebagai berikut:

3.1. Populasi

Dalam setiap penelitian, populasi yang dipilih erat kaitannya dengan masalah yang ingin diteliti, populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2006: 130).

Jadi populasi adalah seluruh individu yang akan dijadikan obyek penelitian yang paling sedikit memiliki sifat yang sama. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 4, 5, dan 6 SDN Ambartawang 2 Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2006/2007 dengan jumlah 173 siswa.

Alasan penulis memilih populasi ini ada beberapa hal antara lain:

- 1) Karena mereka dalam lembaga pendidikan (SD) dengan jenjang yang sama berarti juga mempunyai usia yang relatif sama berkisar antara 10 sampai dengan 12 tahun.

- 2) Penulis mengajar di sekolah tersebut sehingga dapat lebih mudah dijangkau dan mudah pengawasannya.

3.2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang hendak diteliti (Suharsimi Arikunto, 2006: 131). Sedangkan menurut Winarno Surakhmad (1982: 93) dikatakan bahwa sampel adalah penarikan dari sebagian populasi untuk mewakili seluruh populasi.

Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik total sampling dari seluruh siswa kelas 4, 5, dan 6 SDN Ambartawang 2 Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang sebanyak 173 siswa.

3.3. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini merupakan variable tunggal yaitu minat siswa kelas 4, 5, dan 6 SDN Ambartawang 2 Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Jasmani. Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kecenderungan dalam diri seseorang untuk bersikap, berkeinginan, dan ketekunan serta dorongan untuk mengikuti pelajaran Pendidikan Jasmani di sekolah.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian, data merupakan faktor yang penting. Karena dengan adanya data analisis dapat dilakukan dan selanjutnya dapat ditarik suatu

kesimpulan. Untuk memperoleh dan mengumpulkan data digunakan suatu cara atau alat yang tepat agar kesimpulan yang diambil tidak menyesatkan. Cara yang digunakan untuk mengumpulkan data tersebut metode pengumpulan data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dengan teknik kuesioner atau angket.

Kuesioner atau angket merupakan suatu daftar yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh siswa yang ingin diselidiki, yang juga disebut responden. Dengan kuesioner ini dapat diperoleh fakta-fakta ataupun opini (*opinion*). Pertanyaan dalam kuesioner tergantung pada maksud serta tujuan yang ingin dicapai. Maksud dan tujuan tersebut berpengaruh terhadap bentuk pertanyaan yang ada dalam kuesioner (Bimo Walgito, 2004: 75)

Angket dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden, dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing, dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur dan tidak malu-malu menjawab, dan angket dapat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama. Angket yang digunakan adalah angket langsung tipe pilihan, artinya angket disampaikan langsung kepada orang yang dimintai informasi tentang dirinya sendiri dengan cara memilih salah satu jawaban yang tersedia.

Beberapa asumsi dasar dalam kaitannya dengan teknik angket adalah sebagai berikut: Subyek adalah orang yang tahu tentang dirinya, subyek

mempunyai kejujuran dalam menjawab, subyek mampu membaca dan menafsirkan pertanyaan yang sama seperti yang dimaksud peneliti.

Dipilihnya angket tipe pilihan, karena angket tipe ini lebih menarik sehingga responden segera terdorong untuk mengisi angket tersebut, lebih mudah dalam memberikan jawaban dan waktu yang diperlukan untuk menjawab singkat jika dibandingkan dengan tipe lain.

3.4.1. Menyusun Instrumen Penelitian

Agar pertanyaan-pertanyaan dalam instrumen penelitian lebih sistematis dan dapat mengenai sasaran yang akan dituju, maka sebagai langkah awal terlebih dahulu disusun kisi-kisi instrumen.

Dari kisi-kisi instrumen penelitian tersebut dijabarkan ke dalam pertanyaan-pertanyaan yang siap digunakan sebagai alat pengumpul data atau instrumen penelitian.

Untuk memperoleh data yang relevan dan akurat, maka diperlukan alat pengukur data yang dapat dipertanggungjawabkan, yaitu alat ukur atau instrumen penelitian yang valid dan reliable, karena instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan yaitu valid dan reliable (Suharsimi, 2006: 135).

a. Uji validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Suharsimi, 2006: 136). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variable yang diteliti secara tepat.

Tinggi rendahnya suatu validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran variabel yang dimaksud. Untuk memperoleh instrumen yang valid, peneliti harus bertindak hati-hati sejak awal penyusunannya.

Sebelum merancang kisi-kisi, yaitu memecahkan variabel menjadi sub-sub variabel dan indikator, baru merumuskan butir-butir pertanyaan.

Sesuai dengan pendapat para ahli, maka penelitian ini sudah memiliki validitas logis. Dikatakan validitas logis karena validitas ini diperoleh dengan suatu usaha hati-hati melalui cara-cara yang benar menurut logika akan dicapai suatu tingkat validitas yang dikehendaki (Suharsimi, 2006: 136). Untuk mengetahui validitas ini digunakan uji Rank Spearman yang dihitung dengan menggunakan program komputer yaitu SPSS release 12.

Hasil uji coba angket yang terdiri dari 40 butir, setelah diujicobakan pada 30 responden diperoleh 10 item yang tidak valid yaitu nomor 1, 3, 4, 6, 9, 14, 21, 22, 23, dan 39 yang selanjutnya butir tersebut tidak digunakan dalam penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketetapan suatu tes apabila diteruskan kepada subyek yang sama. Untuk mengetahui ketetapan ini pada dasarnya dilihat kesejajaran hasil (Suharsimi, 2006: 85).

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat

pengumpulan data karena instrumen tersebut baik. Instrumen akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Secara garis besar ada dua jenis reliabilitas, yaitu reliabilitas eksternal dan reliabilitas internal. Reliabilitas eksternal diperoleh dengan cara mengolah hasil pengtesan yang berbeda. Baik instrumen yang berbeda maupun yang sama. Sedangkan reliabilitas internal diperoleh dengan cara menganalisis data dari satu kali pengtesan.

Ada dua cara untuk menguji reliabilitas eksternal yaitu teknik paralel dengan dua stel instrumen diujikan pada sekelompok responden, hasilnya dikorelasikan. Dan yang kedua adalah teknik ulang dengan suatu perangkat instrumen diujikan pada sekelompok responden dua kali pada waktu yang berbeda kemudian hasil keduanya dikorelasikan.

Untuk mengetahui reliabilitas internal ada bermacam-macam cara. Namun dalam penelitian ini digunakan rumus alpha (α)

$$R_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan

R_{11} = reliabilitas yang dicari.

$\sum \sigma_i^2$ = jumlah varians skor butir.

σ_t^2 = variansi total.

k = banyaknya butir.

(Suharsimi Arikunto, 2006: 196)

Hasil analisis reliabilitas diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,872 pada $\alpha=5\%$ dengan $n = 30$ diperoleh r tabel sebesar 0,364. Karena $r_{11} > r_{tabel}$ atau $0,872 > 0,364$, maka dapat disimpulkan bahwa angket tersebut reliabel.

3.5. Pelaksanaan Penelitian

Dengan angket yang sudah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas digunakan untuk mengambil data dari responden Pelaksanaan penelitian dilakukan secara berurutan dengan menyebarkan angket kepada siswa kelas 4, 5, dan 6 SDN Ambartawang 2 Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang.

Pengiriman angket dilakukan oleh peneliti dengan memasuki ruangan kelas 4, 5, dan 6 SDN Ambartawang 2 Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang dengan seizin Kepala Sekolah yang bersangkutan.

Angket langsung dibagikan kepada siswa kelas 4, 5, dan 6 SDN Ambartawang 2 Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang tersebut dan segera diambil setelah waktu yang ditentukan selesai.

3.6. Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian sebab dengan adanya analisis data, maka hipotesis yang ditetapkan bisa diuji kebenarannya untuk selanjutnya dapat diambil suatu kesimpulan.

Secara garis besar, pekerjaan analisis data meliputi 3 langkah yaitu: persiapan, tabulasi dan penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian (Suharsimi, 2006: 238).

3.6.1. Persiapan

Kegiatan dalam langkah persiapan ini antara lain mengecek sejauh mana atau identitas, apa saja yang sangat diperlukan bagi pengolahan data lebih lanjut, mengecek kelengkapan data dan mengecek macam isian data.

3.6.2. Tabulasi

Sekumpulan data dan informasi yang diperoleh perlu disusun dalam satu bentuk pengaturan yang logis dan ringkas dalam bentuk tabulasi. Langkah pertama dalam tabulasi ini adalah membuat klasifikasi. Skema klasifikasi pada umumnya sudah disusun sebelum semua data terkumpul, yang kemudian disempurnakan lagi, sesudah semua data masuk ke dalam klasifikasi ini dibuat menurut ciri-ciri dan kebutuhan dari data itu sendiri. Sesudah dibuat skema klasifikasi, kasus-kasus individual atau item-item dari data itu dipisah-pisahkan dan dihitung menurut macam-macam kategorinya (Kartono, 1990: 332).

3.6.3. Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian

Mengingat data yang diperoleh berwujud frekuensi, maka analisis statistik yang digunakan adalah "Chi Kuadrat". Sebagai awal dibuat tabel persiapan sebagai berikut:

Tabel persiapan untuk pengerjaan Chi Kuadrat

Jawaban	fo	fh	fo-fh	(fo-fh) ²	$\frac{(fo - fh)^2}{fh}$
Ya					
Tidak					
Total					

Hasil perhitungan di atas dimasukkan dalam rumus:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

χ^2 = Chi Kuadrat.

f_o = frekuensi yang diperoleh sampel.

f_h = frekuensi yang diperoleh dalam sample sebagai pencerminan dan frekuensi yang diharapkan dalam populasi.

Σ = sigma.

(Sutrisno Hadi, 2000: 317)

Dengan $db = n - 1 = 1$ bilamana kita sudah menetapkan salah satu taraf signifikan 5% maka ketentuan adalah jika $\chi_o^2 \geq \chi_h^2 5\%$, maka nilai chi kuadrat yang kita peroleh atau χ^2 itu kita katakan signifikan, dan sebagai konsekuensinya hipotesis (nihil) akan kita tolak. Sebaliknya jika $\chi_o^2 \leq \chi_h^2 5\%$, nilai χ^2 ini kita katakan non signifikan, dan sebagai konsekuensinya hipotesis nihil akan kita terima (Sutrisno Hadi, 2000: 320). Dalam analisis ini ditetapkan $db = 1$ diperoleh dari $(baris-1) = (2-1)(2-1)$, taraf signifikan 5% sehingga x^2 tabel = 3,84.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan terhadap minat siswa SD Negeri Ambartawang 2 Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang terhadap Pelajaran Pendidikan Jasmani, diperoleh hasil minatnya tinggi dengan prosentase 88%, bisa dilihat dalam lampiran 17.

4.2. Sikap

Sikap siswa SD Negeri Ambartawang 2 Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang terhadap Pelajaran Pendidikan Jasmani dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu: perhatian, keadaan saat melakukan pendidikan jasmani, penghargaan terhadap guru, teman dan peraturan. Berikut ini data survei untuk aspek minat 91% menyenangkan dan 9% kurang menyenangkan.

Hasil survei menunjukkan bahwa Pelajaran Pendidikan Jasmani merupakan pelajaran yang digemari siswa. Dari hasil penelitian menunjukkan 98% gemar terhadap Pelajaran Pendidikan Jasmani, dan 2% tidak menggemari pelajaran tersebut. Hal ini tampak pada tabel berikut.

Tabel 1
Distribusi Frekuensi dan uji chi kuadrat hasil jawaban angket nomor 1

Pernyataan:

Saya melakukan pendidikan jasmani dengan senang hati.

Jawaban	fo	%	fh	fo-fh	(fo-fh) ²	(fo-fh) ²
						fh
Ya	170	98%	86.5	83.5	6972.25	80.604
Tidak	3	2%	86.5	-83.5	6972.25	80.604
Total	173	100%	173	0	χ^2 hitung	161.208

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh $x^2_{hitung} (161,208) > x^2_{tabel} (3,84)$ pada taraf kesalahan 5% dengan dk (2-1=1), yang berarti bahwa H_0 ditolak.

Penolakan H_0 tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SD Negeri Ambartawang 2 Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang gemar terhadap pelajaran pendidikan jasmani.

Pelajaran Pendidikan Jasmani mempunyai beberapa manfaat antara lain dapat menyehatkan badan, menguatkan otot, memacu pertumbuhan dan meningkatkan kedisiplinan.

Hasil survei menunjukkan bahwa 87% siswa menyatakan tetap melakukan pendidikan jasmani walaupun guru pendidikan jasmani tidak hadir, seperti pada tabel 2 berikut:

Tabel 2
Distribusi Frekuensi dan uji chi kuadrat hasil jawaban angket nomor 2

Pernyataan:

Pada saat guru pendidikan jasmani tidak datang, saya mengajak teman-teman untuk tetap berolahraga

Jawaban	fo	%	fh	fo-fh	(fo-fh) ²	(fo-fh) ²
						fh
Ya	150	87%	86.5	63.5	4032.25	46.616
Tidak	23	13%	86.5	-63.5	4032.25	46.616
Total	173	100%	173	0	χ^2 hitung	93.231

Ditinjau hubungannya dengan guru menunjukkan bahwa sebagian besar siswa melakukan pendidikan jasmani dengan sungguh-sungguh, meskipun tidak diawasi guru. Berikut ini hasil survei dan hasil uji chi kuadrat yang menyatakan hal tersebut yang diperoleh hasil χ^2_{hitung} sebesar $161,208 > \chi^2_{tabel}$ 3,84.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi dan uji chi kuadrat hasil jawaban angket nomor 3

Pernyataan:

Jika dalam melakukan pendidikan jasmani tidak diawasi guru, maka saya tetap melakukan pendidikan jasmani dengan sungguh-sungguh.

Jawaban	fo	%	fh	fo-fh	(fo-fh) ²	(fo-fh) ²
						fh
Ya	170	98%	86.5	83.5	6972.25	80.604
Tidak	3	2%	86.5	-83.5	6972.25	80.604
Total	173	100%	173	0	χ^2 hitung	161.208

Hasil survei menunjukkan bahwa 76 responden selalu menegur siswa lain jika sering bergurau pada saat melakukan pendidikan jasmani. Hal ini didukung dengan uji chi kuadrat yang diperoleh χ^2_{hitung} sebesar $45,786 > \chi^2_{tabel}$ 3,84.

Tabel 4
Distribusi Frekuensi dan uji chi kuadrat hasil jawaban angket nomor 4

Pernyataan:

Saya selalu menegur teman yang melakukan pendidikan jasmani sambil bergurau.

Jawaban	fo	%	fh	fo-fh	(fo-fh) ²	(fo-fh) ²
						fh
Ya	131	76%	86.5	44.5	1980.25	22.893
Tidak	42	24%	86.5	-44.5	1980.25	22.893
Total	173	100%	173	0	χ^2 hitung	45.786

Semangat yang tinggi dalam mengikuti pendidikan jasmani merupakan ciri adanya minat yang tinggi terhadap pelajaran Pendidikan Jasmani. Seperti

pada tabel berikut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa bersemangat dalam mengikuti gerakan-gerakan pendidikan jasmani yang dicontohkan oleh guru.

Tabel 5
Distribusi Frekuensi dan uji chi kuadrat hasil jawaban angket nomor 5

Pernyataan:

Siswa-siswi semangat dalam mengikuti gerakan pendidikan jasmani yang dicontohkan oleh guru

Jawaban	fo	%	fh	fo-fh	(fo-fh) ²	(fo-fh) ²
						fh
Ya	170	98%	86.5	83.5	6972.25	80.604
Tidak	3	2%	86.5	-83.5	6972.25	80.604
Total	173	100%	173	0	χ^2 hitung	161.208

Rasa kebersamaan selalu dijunjung tinggi oleh para siswa. Hasil survei menunjukkan sebagian besar siswa selalu membantu siswa yang lain apabila belum menguasai salah satu gerakan pendidikan jasmani dan meminjamkan pakaian olah raganya apabila teman di kelas lain tidak membawa pakaian olah raga.

Tabel 6
Distribusi Frekuensi dan uji chi kuadrat hasil jawaban angket nomor 6

Pernyataan:

Jika ada teman yang belum menguasai salah satu gerakan, maka saya akan mengajarnya

Jawaban	fo	%	fh	fo-fh	(fo-fh) ²	(fo-fh) ²
						fh
Ya	156	90%	86.5	69.5	4830.25	55.841
Tidak	17	10%	86.5	-69.5	4830.25	55.841
Total	173	100%	173	0	χ^2 hitung	111.682

Tabel 7
Distribusi Frekuensi dan uji chi kuadrat hasil jawaban angket nomor 7

Pernyataan:

Jika ada teman di kelas lain tidak membawa pakaian olah raga, maka saya tidak akan meminjaminya

Jawaban	fo	%	fh	fo-fh	(fo-fh) ²	(fo-fh) ²
						fh
Ya	51	29%	86.5	-35.5	1260.25	14.569
Tidak	122	71%	86.5	35.5	1260.25	14.569
Total	173	100%	173	0	χ^2 hitung	29.139

Minat yang tinggi dapat dilihat juga dari ketaatan siswa terhadap peraturan yang ditetapkan dan disiplin waktu.

Tabel 8
Distribusi Frekuensi dan uji chi kuadrat hasil jawaban angket nomor 8

Pernyataan:

Saya akan memintakan ijin kepada guru pendidikan jasmani jika ada teman yang tidak dapat mengikuti pelajaran pendidikan jasmani

Jawaban	fo	%	fh	fo-fh	(fo-fh) ²	(fo-fh) ²
						fh
Ya	158	91%	86.5	71.5	5112.25	59.101
Tidak	15	9%	86.5	-71.5	5112.25	59.101
Total	173	100%	173	0	χ^2 hitung	118.202

Tabel 9
Distribusi Frekuensi dan uji chi kuadrat hasil jawaban angket nomor 9

Pernyataan:

Jika ingin lebih maju siswa harus disiplin waktu

Jawaban	fo	%	fh	fo-fh	(fo-fh) ²	(fo-fh) ²
						fh
Ya	170	98%	86.5	83.5	6972.25	80.604
Tidak	3	2%	86.5	-83.5	6972.25	80.604
Total	173	100%	173	0	χ^2 hitung	161.208

Tabel 10
Distribusi Frekuensi dan uji chi kuadrat hasil jawaban angket nomor 10

Pernyataan:

Setiap siswa wajib mengikuti aturan dalam berolahraga

Jawaban	fo	%	fh	fo-fh	(fo-fh) ²	(fo-fh) ²
						fh
Ya	172	99%	86.5	85.5	7310.25	84.512
Tidak	1	1%	86.5	-85.5	7310.25	84.512
Total	173	100%	173	0	χ^2 hitung	169.023

Berdasarkan hasil survei tersebut menunjukkan sebagian besar siswa mematuhi peraturan dalam hal waktu, ijin, pakaian seragam dan kedisiplinan yang tinggi yang menggambarkan bahwa siswa SD Ambartawang Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang mempunyai minat yang tinggi terhadap pelajaran pendidikan jasmani.

4.3. Keinginan

Minat yang tinggi terhadap pelajaran pendidikan jasmani selain dilihat dari sikapnya, dapat dilihat juga dari keinginan untuk dapat menguasai gerakan pendidikan jasmani yang telah diajarkan oleh guru.

Hasil survei menunjukkan bahwa minat mempelajari gerakan-gerakan pendidikan jasmani sangat besar disertai kesungguhan dalam menghafalkan gerakan serta mempersiapkan peralatan terlebih dahulu. Berikut ini hasil survei dan uji chi kuadrat yang menunjukkan ada kecenderungan tentang indikator-indikator tersebut yang diperoleh nilai $x^2_{hitung} > x^2_{tabel}$.

Tabel 11
Distribusi Frekuensi dan uji chi kuadrat hasil jawaban angket nomor 11

Pernyataan:

Saya akan mempelajari gerakan-gerakan pendidikan jasmani yang telah diajarkan oleh guru

Jawaban	fo	%	fh	fo-fh	(fo-fh) ²	(fo-fh) ²
						fh
Ya	171	99%	86.5	84.5	7140.25	82.546
Tidak	2	1%	86.5	-84.5	7140.25	82.546
Total	173	100%	173	0	χ^2 hitung	165.092

Tabel 12
Distribusi Frekuensi dan uji chi kuadrat hasil jawaban angket nomor 12

Pernyataan:

Saya selalu melakukan gerakan pendidikan jasmani dengan seenaknya

Jawaban	fo	%	fh	fo-fh	(fo-fh) ²	(fo-fh) ²
						fh
Ya	5	3%	86.5	-81.5	6642.25	76.789
Tidak	168	97%	86.5	81.5	6642.25	76.789
Total	173	100%	173	0	χ^2 hitung	153.578

Tabel 13
Distribusi Frekuensi dan uji chi kuadrat hasil jawaban angket nomor 13

Pernyataan:

Untuk mengikuti pendidikan jasmani, saya mempersiapkan alat yang diperlukan

Jawaban	fo	%	fh	fo-fh	(fo-fh) ²	(fo-fh) ²
						fh
Ya	167	97%	86.5	80.5	6480.25	74.916
Tidak	6	3%	86.5	-80.5	6480.25	74.916
Total	173	100%	173	0	χ^2 hitung	149.832

Tabel 14
Distribusi Frekuensi dan uji chi kuadrat hasil jawaban angket nomor 14

Pernyataan:

Jika guru pendidikan jasmani menyuruh mengulang gerakan-gerakan yang sulit, maka saya akan menghafalkan sampai bisa

Jawaban	fo	%	fh	fo-fh	(fo-fh) ²	(fo-fh) ²
						fh
Ya	171	99%	86.5	84.5	7140.25	82.546
Tidak	2	1%	86.5	-84.5	7140.25	82.546
Total	173	100%	173	0	χ^2 hitung	165.092

Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SD Ambartawang Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang mempunyai minat yang tinggi dibuktikan dengan keinginan untuk menjadi yang terbaik dalam pendidikan jasmani khususnya permainan dan mempunyai harapan dapat menjadi wakil sekolah di setiap perlombaan. Hal ini ditunjukkan dari hasil survei dan uji chi kuadrat yang signifikan dan memberi simpulan ada kecenderungan tersebut.

Tabel 15
Distribusi Frekuensi dan uji chi kuadrat hasil jawaban angket nomor 15

Pernyataan:

Saya berkeinginan menjadi yang terbaik dalam berolahraga khususnya dalam cabang permainan

Jawaban	fo	%	fh	fo-fh	(fo-fh) ²	(fo-fh) ²
						fh
Ya	158	91%	86.5	71.5	5112.25	59.101
Tidak	15	9%	86.5	-71.5	5112.25	59.101
Total	173	100%	173	0	χ^2 hitung	118.202

Tabel 16
Distribusi Frekuensi dan uji chi kuadrat hasil jawaban angket nomor 16

Pernyataan:

Saya mengikuti pendidikan jasmani dengan tujuan menjadi wakil sekolah di setiap ajang lomba

Jawaban	fo	%	fh	fo-fh	(fo-fh) ²	(fo-fh) ²
						fh
Ya	114	66%	86.5	27.5	756.25	8.743
Tidak	59	34%	86.5	-27.5	756.25	8.743
Total	173	100%	173	0	χ^2 hitung	17.486

Minat terhadap pelajaran pendidikan jasmani, selain ditinjau dari keinginan untuk membentuk tubuh yang lebih baik juga dapat dilihat dari keinginannya untuk berprestasi dan menjadi maju. Hasil survei menggambarkan bahwa sebagian besar siswa berkeinginan untuk selalu ikut serta setiap ada lomba.

Tabel 17
Distribusi Frekuensi dan uji chi kuadrat hasil jawaban angket nomor 17

Pernyataan:

Setiap kali ada perlombaan olah raga yang diselenggarakan oleh sekolah saya selalu ikut serta

Jawaban	fo	%	fh	fo-fh	(fo-fh) ²	(fo-fh) ²
						fh
Ya	96	55%	86.5	9.5	90.25	1.043
Tidak	77	45%	86.5	-9.5	90.25	1.043
Total	173	100%	173	0	χ^2 hitung	2.087

Tabel 18
Distribusi Frekuensi dan uji chi kuadrat hasil jawaban angket nomor 18

Pernyataan:

Saya selalu memberi dorongan pada teman agar melakukan gerakan pendidikan jasmani dengan sungguh-sungguh

Jawaban	fo	%	fh	fo-fh	(fo-fh) ²	(fo-fh) ²
						fh
Ya	156	90%	86.5	69.5	4830.25	55.841
Tidak	17	10%	86.5	-69.5	4830.25	55.841
Total	173	100%	173	0	χ^2 hitung	111.682

4.4. Ketekunan

Ketekunan merupakan indikator tinggi rendahnya minat siswa SD Ambartawang Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang terhadap pelajaran Pendidikan Jasmani. Ketekunan ini dapat dilihat dari usaha dan rajin tidaknya dalam mengikuti pelajaran. Hasil survei menunjukkan bahwa 99% siswa mempunyai ketekunan dalam berlatih pendidikan jasmani. Untuk mendalaminya sebagian besar siswa sering menonton siaran olah raga melalui siaran televisi. Buku-buku penunjang yang ada di perpustakaan menjadi bacaan untuk mendalami pelajaran pendidikan jasmani. Berikut ini hasil survei dan analisis chi kuadrat yang menggambarkan kecenderungan yang positif dari indikator-indikator tersebut yang ditunjukkan dari nilai $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$.

Tabel 19
Distribusi Frekuensi dan uji chi kuadrat hasil jawaban angket nomor 19

Pernyataan:

Walaupun saya kesulitan dalam mengikuti gerakan pendidikan jasmani, saya akan terus berlatih

Jawaban	fo	%	fh	fo-fh	(fo-fh) ²	(fo-fh) ²
						fh
Ya	171	99%	86.5	84.5	7140.25	82.546
Tidak	2	1%	86.5	-84.5	7140.25	82.546
Total	173	100%	173	0	χ^2 hitung	165.092

Tabel 20
Distribusi Frekuensi dan uji chi kuadrat hasil jawaban angket nomor 20

Pernyataan:

Untuk lebih menambah wawasan dalam pendidikan jasmani, saya sering menonton TV acara olah raga

Jawaban	fo	%	fh	fo-fh	(fo-fh) ²	(fo-fh) ²
						fh
Ya	133	77%	86.5	46.5	2162.25	24.997
Tidak	40	23%	86.5	-46.5	2162.25	24.997
Total	173	100%	173	0	χ^2 hitung	49.994

Tabel 21
Distribusi Frekuensi dan uji chi kuadrat hasil jawaban angket nomor 21

Pernyataan:

Agar mampu tampil lebih baik pada saat ujian, saya lebih giat melatih diri

Jawaban	fo	%	fh	fo-fh	(fo-fh) ²	(fo-fh) ²
						fh
Ya	166	96%	86.5	79.5	6320.25	73.066
Tidak	7	4%	86.5	-79.5	6320.25	73.066
Total	173	100%	173	0	χ^2 hitung	146.133

Tabel 22
Distribusi Frekuensi dan uji chi kuadrat hasil jawaban angket nomor 22

Pernyataan:

Disamping berolahraga, untuk menambah ilmu saya harus membaca buku-buku tentang olah raga

Jawaban	fo	%	fh	fo-fh	(fo-fh) ²	(fo-fh) ²
						fh
Ya	161	93%	86.5	74.5	5550.25	64.165
Tidak	12	7%	86.5	-74.5	5550.25	64.165
Total	173	100%	173	0	χ^2 hitung	128.329

Minat yang tinggi dapat dipengaruhi dari dorongan dalam diri sendiri. Namun pengaruh dan dorongan dari lingkungan juga dapat menambah lebih tingginya minat. Hasil survei menunjukkan bahwa minat yang tinggi dari siswa SD Ambartawang Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang karena dorongan dari teman-teman yang tinggi. Berikut ini hasil survei dan uji chi kuadrat yang menjelaskan hal tersebut.

Tabel 23
Distribusi Frekuensi dan uji chi kuadrat hasil jawaban angket nomor 23

Pernyataan:

Saya selalu ditegur teman, setiap saya malas berolahraga

Jawaban	fo	%	fh	fo-fh	(fo-fh) ²	(fo-fh) ²
						fh
Ya	137	79%	86.5	50.5	2550.25	29.483
Tidak	36	21%	86.5	-50.5	2550.25	29.483
Total	173	100%	173	0	χ^2 hitung	58.965

Tabel 24
Distribusi Frekuensi dan uji chi kuadrat hasil jawaban angket nomor 24

Pernyataan:

Semua teman saling mendukung untuk tidak mengikuti pelajaran pendidikan jasmani

Jawaban	fo	%	fh	fo-fh	(fo-fh) ²	(fo-fh) ²
						fh
Ya	10	6%	86.5	-76.5	5852.25	67.656
Tidak	163	94%	86.5	76.5	5852.25	67.656
Total	173	100%	173	0	χ^2 hitung	135.312

Minat yang tinggi terhadap pelajaran Pendidikan Jasmani dapat dilihat dari cara membagi waktu sehingga antara kepentingan belajar dan olah raga tetap dapat terlaksana. Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tidak kesulitan dalam membagi waktu antara belajar dan olah raga. Mereka lebih cenderung berlatih olah raga sepulang sekolah dan memanfaatkan waktu luang. Berikut ini tabel hasil survei beserta uji chi kuadrat.

Tabel 25
Distribusi Frekuensi dan uji chi kuadrat hasil jawaban angket nomor 25

Pernyataan:

Saya kesulitan membagi waktu antara belajar dan olah raga di rumah

Jawaban	fo	%	fh	fo-fh	(fo-fh) ²	(fo-fh) ²
						fh
Ya	51	29%	86.5	-35.5	1260.25	14.569
Tidak	122	71%	86.5	35.5	1260.25	14.569
Total	173	100%	173	0	χ^2 hitung	29.139

Tabel 26
Distribusi Frekuensi dan uji chi kuadrat hasil jawaban angket nomor 26

Pernyataan:

Saya memanfaatkan waktu luang untuk berlatih pendidikan jasmani

Jawaban	fo	%	fh	fo-fh	(fo-fh) ²	(fo-fh) ²
						fh
Ya	160	92%	86.5	73.5	5402.25	62.454
Tidak	13	8%	86.5	-73.5	5402.25	62.454
Total	173	100%	173	0	χ^2 hitung	124.908

Profesionalisme dari guru menjadi motivasi yang tinggi bagi siswa. Mereka lebih menginginkan guru yang berpengalaman banyak, hal ini dapat dilihat dari tabel hasil survei.

Tabel 27
Distribusi Frekuensi dan uji chi kuadrat hasil jawaban angket nomor 27

Pernyataan:

Saya tidak menginginkan guru pendidikan jasmani yang professional dan mempunyai pengalaman banyak tentang pendidikan jasmani

Jawaban	fo	%	fh	fo-fh	(fo-fh) ²	(fo-fh) ²
						fh
Ya	52	30%	86.5	-34.5	1190.25	13.760
Tidak	121	70%	86.5	34.5	1190.25	13.760
Total	173	100%	173	0	χ^2 hitung	27.520

Tabel 28
Distribusi Frekuensi dan uji chi kuadrat hasil jawaban angket nomor 28

Pernyataan:

Guru pendidikan jasmani yang mempunyai pengalaman, banyak disukai para siswa

Jawaban	fo	%	fh	fo-fh	(fo-fh) ²	(fo-fh) ²
						fh
Ya	166	96%	86.5	79.5	6320.25	73.066
Tidak	7	4%	86.5	-79.5	6320.25	73.066
Total	173	100%	173	0	χ^2 hitung	146.133

Sarana dan prasarana yang memadai menjadi syarat mutlak untuk keberhasilan dalam menyampaikan materi pendidikan jasmani. Hal ini dapat dilihat dari tabel hasil uji chi kuadrat berikut ini.

Tabel 29
Distribusi Frekuensi dan uji chi kuadrat hasil jawaban angket nomor 29

Pernyataan:

Lapangan olah raga di sekolah harus baik dan luas

Jawaban	fo	%	fh	fo-fh	(fo-fh) ²	(fo-fh) ²
						fh
Ya	134	77%	86.5	47.5	2256.25	26.084
Tidak	39	23%	86.5	-47.5	2256.25	26.084
Total	173	100%	173	0	χ^2 hitung	52.168

Tabel 30
Distribusi Frekuensi dan uji chi kuadrat hasil jawaban angket nomor 30

Pernyataan:

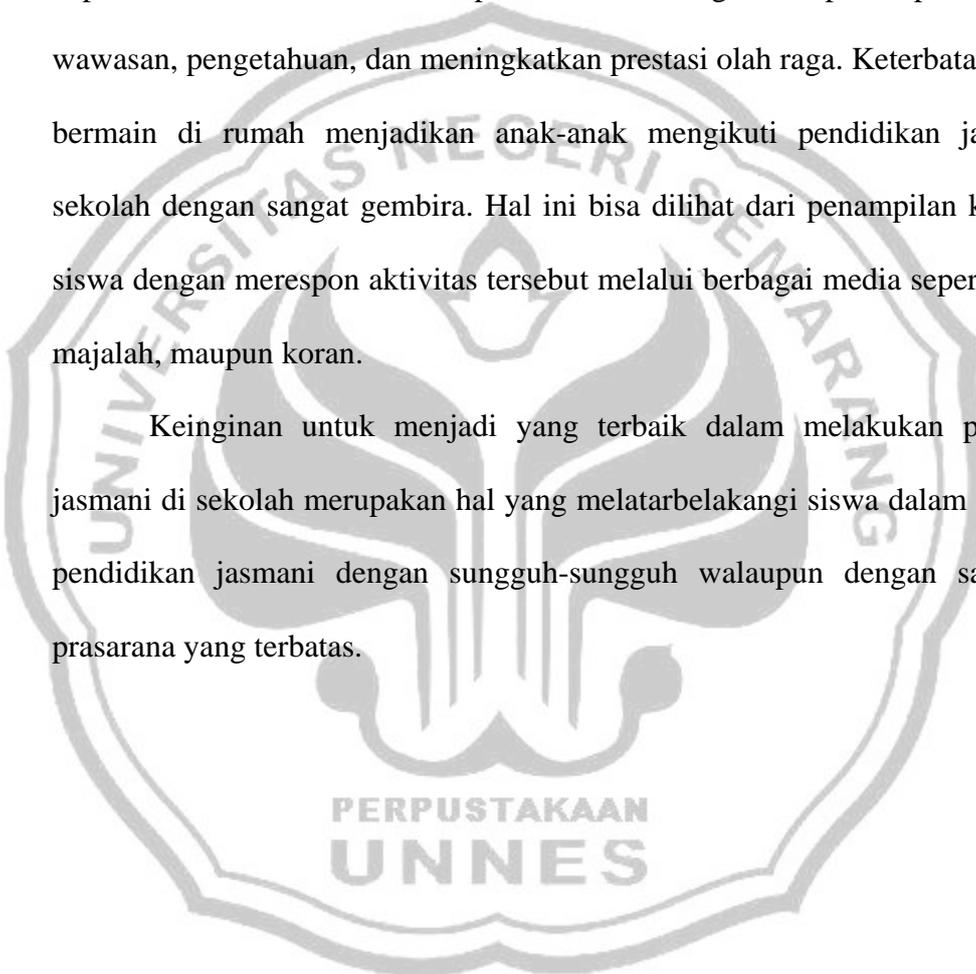
Semua peralatan olah raga sebaiknya disimpan dalam satu tempat agar mudah dalam pengambilan dan pengembaliannya

Jawaban	fo	%	fh	fo-fh	(fo-fh) ²	(fo-fh) ²
						fh
Ya	164	95%	86.5	77.5	6006.25	69.436
Tidak	9	5%	86.5	-77.5	6006.25	69.436
Total	173	100%	173	0	χ^2 hitung	138.873

4.5. Pembahasan

Hasil survei menunjukkan bahwa minat siswa terhadap pelajaran Pendidikan Jasmani dalam kategori tinggi, yaitu 88% menyenangkan dan 12% kurang menyenangkan pelajaran tersebut. Hal ini terjadi karena pendidikan jasmani dapat dilakukan di sekolah maupun di rumah dengan harapan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan meningkatkan prestasi olah raga. Keterbatasan waktu bermain di rumah menjadikan anak-anak mengikuti pendidikan jasmani di sekolah dengan sangat gembira. Hal ini bisa dilihat dari penampilan keseharian siswa dengan merespon aktivitas tersebut melalui berbagai media seperti televisi, majalah, maupun koran.

Keinginan untuk menjadi yang terbaik dalam melakukan pendidikan jasmani di sekolah merupakan hal yang melatarbelakangi siswa dalam mengikuti pendidikan jasmani dengan sungguh-sungguh walaupun dengan sarana dan prasarana yang terbatas.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan yaitu:

1. Minat siswa SD Ambartawang Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang terhadap pelajaran Pendidikan Jasmani yang dilakukan di sekolah dalam kategori tinggi yang ditunjukkan dari sikap, keinginan, ketekunan, dan dorongan yang ada.
2. Yang melatarbelakangi siswa SD Ambartawang Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang mengikuti kegiatan pendidikan jasmani yaitu di samping merupakan kurikulum yang ada di sekolah juga ditunjang oleh guru yang profesional, keinginan untuk menjadi yang terbaik dan untuk mengisi waktu yang luang.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa minat siswa SD Ambartawang Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang dalam kategori tinggi, maka disarankan untuk lebih giat lagi mengikuti pelajaran agar menghasilkan prestasi yang lebih baik. Dari sekolah diharapkan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Bimo Walgito, 2004. *Bimbingan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Dewa Ketut Sukardi, 1984. *Bimbingan Belajar di Sekolah-sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- , 1993. *Analisa Inventori Minat dan Kepribadian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Elfi Yuliani Rochmah, 2005. *Psikologi Perkembangan*. Ponorogo : STAIN.
- Elizabeth B. Harlock, 1993. *Perkembangan Anak jilid 2. Alih Bahasa: Med Meitasari Tjandrasa*. Jakarta : Erlangga.
- Engkos Kosasih, 1993. *Pendidikan Jasmani Teori dan Praktek SMP 2*. Jakarta : Erlangga.
- Harsuki dan Soewatini Elias, 2003. *Perkembangan Olahraga Terkini Kajian Para Pakar*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Mohamad Surya, 2003. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Jakarta : Mahaputra Adidaya.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Slametho, 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Soegarda Poerbakawatja dan H.A.H. Harahap, 1980. *Ensiklopedi Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung.
- Suharsimi Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta Rineka Cipta.
- Sutrisno Hadi, 2000, *Statistik Jilid 2*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Tampubolon, 1991. *Mengembangkan Kebiasaan Membaca Pada Anak*. Bandung : Angkasa.
- Wayan Nurkancana dan P.P.N. Sumartana, 1982. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Winarno Surakhmad, 1982. *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito.

Lampiran 1

**KISI-KISI UJI COBA INSTRUMEN ANGKET MINAT SISWA
TERHADAP PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI**

KONSEP	ASPEK	INDIKATOR	ITEM	JML
Minat adalah kesediaan jiwa yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar (Soegarda Poerbakawatja, H.A.H. Harahap, 1980, 214)	1. Sikap.	a. Perhatian siswa-siswi.	1, 2, 3	3
		b. Keadaan siswa-siswi.	4, 5	2
		c. Menghargai guru.	6, 7, 8, 9, 10	5
		d. Menghargai teman.	11, 12, 13	3
		e. Taat pada aturan.	14, 15, 16	3
	1. Keinginan.	a. Keinginan bisa melakukan pendidikan jasmani	17, 18, 19, 20	4
		b. Ingin membentuk dan mengembalikan kondisi tubuh yang lebih baik.	21, 22, 23	3
		c. Keinginan berprestasi.	24, 25	2
		d. Selalu ingin maju.	26, 27	2
	2. Ketekunan.	a. Usaha.	28, 29	2
		b. Rajin latihan	30, 31	2
	3. Dorongan	a. Perhatian.	32, 33	2
		b. Kesempatan berlatih.	34, 35	2
		c. Pelatih atau instruktur.	36, 37	2
		d. Sarana dan prasarana.	38, 39, 40	3

Lampiran 2

**UJI COBA INSTRUMEN MINAT SISWA
TERHADAP PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI**

I. Identitas Responden

1. Nama :
2. Kelas :
3. No. Absen :
4. Jenis Kelamin :
5. Alamat : SD Negeri Ambartawang 2 Kec.Mungkid.
6. Tanda tangan :

II. Petunjuk Pengisian Angket

1. Tulis identitasmu pada lembar yang telah tersedia.
2. Bacalah dengan teliti semua pernyataan dan pertanyaan.
3. Jawablah semua pertanyaan dengan memberi tanda silang (X) pada kolom alternatif jawaban.

1. YA
2. TIDAK

No	Pernyataan	YA	TIDAK
1	Pelajaran pendidikan jasmani tidak digemari oleh siswa		
2	Saya melakukan pendidikan jasmani dengan senang hati		
3	Ketika guru pendidikan jasmani tidak datang, siswa minta ijin kepada guru kelas untuk melakukan pendidikan jasmani sendiri		
4	Siswa sangat senang apabila guru pendidikan jasmani berhalangan hadir, sehingga tidak dapat latihan pendidikan jasmani		
5	Pada saat guru pendidikan jasmani tidak datang, saya mengajak teman-teman untuk tetap melakukan pendidikan jasmani.		
6	Jika guru pendidikan jasmani memberikan contoh saya tidak memperhatikan		
7	Jika dalam melakukan pendidikan jasmani tidak diawasi guru, maka saya tetap melakukan pendidikan jasmani dengan sungguh-sungguh.		

No	Pernyataan	YA	TIDAK
8	Saya selalu menegur teman yang melakukan pendidikan jasmani sambil bergurau.		
9	Bila saya disuruh guru pendidikan jasmani untuk memimpin pemanasan maka saya akan menolak		
10	Siswa-siswi semangat dalam mengikuti gerakan pendidikan jasmani yang dicontohkan oleh guru.		
11	Jika ada teman yang belum menguasai salah satu gerakan, maka saya akan mengajarnya.		
12	Jika ada teman di kelas lain tidak membawa pakaian olah raga, maka saya tidak akan meminjaminya.		
13	Saya akan memintakan izin kepada guru pendidikan jasmani jika ada teman yang tidak dapat mengikuti pelajaran pendidikan jasmani.		
14	Pada saat melakukan pendidikan jasmani tidak diwajibkan memakai pakaian olah raga		
15	Jika ingin lebih maju siswa harus disiplin waktu.		
16	Setiap siswa wajib mengikuti aturan dalam berolahraga.		
17	Saya akan mempelajari gerakan-gerakan pendidikan jasmani yang telah diajarkan oleh guru.		
18	Saya selalu melakukan gerakan pendidikan jasmani dengan seenaknya.		
19	Untuk mengikuti pendidikan jasmani, saya mempersiapkan alat yang diperlukan.		
20	Jika guru pendidikan jasmani menyuruh mengulang gerakan-gerakan yang sulit, maka saya akan menghafalkan sampai bisa.		
21	Menurut saya dengan melakukan pendidikan jasmani dapat menjadikan tubuh menjadi kuat		
22	Dengan melakukan pendidikan jasmani yang tidak teratur dapat membuat tubuh menjadi sehat		
23	Di samping bisa memulihkan kondisi tubuh pendidikan jasmani baik untuk semua umur		
24	Saya berkeinginan menjadi yang terbaik dalam berolahraga khususnya dalam cabang permainan.		
25	Saya mengikuti pendidikan jasmani dengan tujuan menjadi wakil sekolah di setiap ajang lomba.		

No	Pernyataan	YA	TIDAK
26	Setiap kali ada perlombaan pendidikan jasmani yang diselenggarakan oleh sekolah saya selalu ikut serta.		
27	Saya selalu memberi dorongan pada teman agar melakukan gerakan pendidikan jasmani dengan sungguh-sungguh.		
28	Walaupun saya kesulitan dalam mengikuti gerakan pendidikan jasmani, saya akan terus berlatih.		
29	Untuk lebih menambah wawasan dalam pendidikan jasmani, saya sering menonton TV acara olah raga.		
30	Agar mampu tampil lebih baik pada saat ujian, saya lebih giat melatih diri.		
31	Disamping berolahraga, untuk menambah ilmu saya harus membaca buku-buku tentang pendidikan jasmani.		
32	Saya selalu ditegur teman, setiap saya malas berolahraga.		
33	Semua teman saling mendukung untuk tidak mengikuti pelajaran pendidikan jasmani.		
34	Saya kesulitan membagi waktu antara belajar dan pendidikan jasmani di rumah.		
35	Saya memanfaatkan waktu luang untuk berlatih pendidikan jasmani.		
36	Saya tidak menginginkan guru pendidikan jasmani yang professional dan mempunyai pengalaman banyak tentang pendidikan jasmani.		
37	Guru pendidikan jasmani yang mempunyai pengalaman, banyak disukai para siswa.		
38	Lapangan olah raga di sekolah harus baik dan luas.		
39	Peralatan olah raga di sekolah tidak perlu lengkap		
40	Semua peralatan olah raga sebaiknya disimpan dalam satu tempat agar mudah dalam pengambilan dan pengembaliannya.		

Lampiran 4

**PERHITUNGAN VALIDITAS ANGKET UJI COBA
RANGE SPEARMAN**

Correlations			VAR00040	TOTAL
Spearman's rho	VAR00001	Correlation Coefficient	-.067	.371(*)
		Sig. (2-tailed)	.724	.043
		N	30	30
	VAR00002	Correlation Coefficient	.356	.420(*)
		Sig. (2-tailed)	.053	.021
		N	30	30
	VAR00003	Correlation Coefficient	-.201	.167
		Sig. (2-tailed)	.287	.379
		N	30	30
	VAR00004	Correlation Coefficient	-.062	.086
		Sig. (2-tailed)	.745	.650
		N	30	30
	VAR00005	Correlation Coefficient	.236	.481(**)
		Sig. (2-tailed)	.210	.007
		N	30	30
	VAR00006	Correlation Coefficient	.342	.270
		Sig. (2-tailed)	.065	.148
		N	30	30
	VAR00007	Correlation Coefficient	.630(**)	.416(*)
		Sig. (2-tailed)	.000	.022
		N	30	30
	VAR00008	Correlation Coefficient	.342	.490(**)
		Sig. (2-tailed)	.065	.006
		N	30	30
	VAR00009	Correlation Coefficient	.259	.239
		Sig. (2-tailed)	.167	.203
		N	30	30
	VAR00010	Correlation Coefficient	-.131	.416(*)
		Sig. (2-tailed)	.491	.022
		N	30	30
	VAR00011	Correlation Coefficient	.557(**)	.416(*)
		Sig. (2-tailed)	.001	.022
		N	30	30
	VAR00012	Correlation Coefficient	.259	.523(**)
		Sig. (2-tailed)	.167	.003
		N	30	30
	VAR00013	Correlation Coefficient	.079	.371(*)
		Sig. (2-tailed)	.679	.043
		N	30	30
	VAR00014	Correlation Coefficient	.079	.348
		Sig. (2-tailed)	.679	.059
		N	30	30
	VAR00015	Correlation Coefficient	.356	.435(*)
		Sig. (2-tailed)	.053	.016
		N	30	30
	VAR00016	Correlation Coefficient	.356	.435(*)
		Sig. (2-tailed)	.053	.016
		N	30	30

Correlations

VAR00017	Correlation Coefficient	.259	.523(**)
	Sig. (2-tailed)	.167	.003
	N	30	30
VAR00018	Correlation Coefficient	.342	.490(**)
	Sig. (2-tailed)	.065	.006
	N	30	30
VAR00019	Correlation Coefficient	-.131	.416(*)
	Sig. (2-tailed)	.491	.022
	N	30	30
VAR00020	Correlation Coefficient	.557(**)	.399(*)
	Sig. (2-tailed)	.001	.029
	N	30	30
VAR00021	Correlation Coefficient	-.062	.248
	Sig. (2-tailed)	.745	.186
	N	30	30
VAR00022	Correlation Coefficient	-.111	.207
	Sig. (2-tailed)	.559	.273
	N	30	30
VAR00023	Correlation Coefficient	.079	.179
	Sig. (2-tailed)	.679	.345
	N	30	30
VAR00024	Correlation Coefficient	-.131	.416(*)
	Sig. (2-tailed)	.491	.022
	N	30	30
VAR00025	Correlation Coefficient	.342	.399(*)
	Sig. (2-tailed)	.065	.029
	N	30	30
VAR00026	Correlation Coefficient	.149	.630(**)
	Sig. (2-tailed)	.432	.000
	N	30	30
VAR00027	Correlation Coefficient	.079	.371(*)
	Sig. (2-tailed)	.679	.043
	N	30	30
VAR00028	Correlation Coefficient	.356	.435(*)
	Sig. (2-tailed)	.053	.016
	N	30	30
VAR00029	Correlation Coefficient	.342	.490(**)
	Sig. (2-tailed)	.065	.006
	N	30	30
VAR00030	Correlation Coefficient	.236	.481(**)
	Sig. (2-tailed)	.210	.007
	N	30	30
VAR00031	Correlation Coefficient	.079	.371(*)
	Sig. (2-tailed)	.679	.043
	N	30	30
VAR00032	Correlation Coefficient	.000	.444(*)
	Sig. (2-tailed)	1.000	.014
	N	30	30
VAR00033	Correlation Coefficient	.236	.481(**)
	Sig. (2-tailed)	.210	.007
	N	30	30
VAR00034	Correlation Coefficient	.236	.481(**)
	Sig. (2-tailed)	.210	.007
	N	30	30

Correlations

VAR00035	Correlation Coefficient	.111	.426(*)
	Sig. (2-tailed)	.559	.019
	N	30	30
VAR00036	Correlation Coefficient	.236	.461(*)
	Sig. (2-tailed)	.210	.010
	N	30	30
VAR00037	Correlation Coefficient	-.131	.416(*)
	Sig. (2-tailed)	.491	.022
	N	30	30
VAR00038	Correlation Coefficient	.236	.481(**)
	Sig. (2-tailed)	.210	.007
	N	30	30
VAR00039	Correlation Coefficient	.312	.218
	Sig. (2-tailed)	.093	.248
	N	30	30
VAR00040	Correlation Coefficient	1.000	.375(*)
	Sig. (2-tailed)	.	.041
	N	30	30
TOTAL	Correlation Coefficient	.375(*)	1.000
	Sig. (2-tailed)	.041	.
	N	30	30

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Lampiran 5

PERHITUNGAN RELIABILITAS ANGKET UJI COBA PENELITIAN

Rumus

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_h^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Kriteria:

Apabila $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ maka angket tersebut reliable.

Perhitungan:

1. Variabel total

$$\sigma_1^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

$$\sigma_1^2 = \frac{161443 - \frac{(2193)^2}{30}}{30} = 37.823$$

2. Varians butir

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

$$\sigma_{b1}^2 = \frac{81 - \frac{(47)^2}{30}}{30} = 0.246$$

$$\sigma_{b2}^2 = \frac{114 - \frac{(58)^2}{30}}{30} = 0.062$$

$$\sigma_{b3}^2 = \frac{117 - \frac{(59)^2}{30}}{30} = 0.196$$

⋮

$$\sigma_{b40}^2 = \frac{111 - \frac{(57)^2}{30}}{30} = 0.090$$

$$\sum \sigma_b^2 = 0.246 + 0.062 + 0.196 + \dots + 0.090 = 8.541$$

3. Koefisien reliabilitas

$$r_{11} = \left(\frac{40}{40-1} \right) \left(1 - \frac{8.541}{37.823} \right) = 0.794$$

Pada $\alpha = 5\%$ dengan $n = 30$ diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0.364$ Karena $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ atau $0.794 > 0.364$ maka dapat disimpulkan bahwa angket tersebut reliabel.